

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian sejarah dengan judul “Jaringan Islam Liberal (Sejarah Dan Perkembangan 2001-2010)” penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan bagaimana latar belakang sejarah berdirinya JIL, cara JIL melakukan gerakan pemikirannya dimasyarakat serta aktivitas yang dilakukan kelompok JIL selama kurun waktu dari mulai berdiri pada tanggal 8 Maret 2001-2010. Penelitian ini menggunakan metode Historis dengan menggunakan sumber sekunder yang berasal dari kepustakaan, dan juga sumber lapangan yang diperoleh melalui wawancara. sementara dalam pendekatan penulis menggunakan pendekatan historis. Pendekatan ini digunakan penulis agar dapat mengungkapkan latar belakang kelahiran JIL. Selain itu, melalui pendekatan ini diharapkan mampu menyingkap apa yang sebenarnya yang menjadi akar atau embrio serta faktor didirikannya JIL, dengan menelusuri faktor penyebab kemunculan paham Liberalisme baik ke Indonesia. Selain itu, juga digunakan pendekatan sosiologis yaitu digunakan untuk memperhatikan perkembangan Jaringan Islam Liberal, dari mulai proses berdirinya hingga pada tahun 2010, kemudian dalam hal teori penulis menggunakan teori gerakan sosial yang digagas oleh Herbert Blumer, yang secara spesifik penulis menggunakan teori gerakan progresif.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa organisasi yang didirikan oleh Ulil Abshar Abdalla dkk, pada 8 Maret 2001, yaitu Jaringan Islam Liberal, merupakan organisasi yang mengusung ide liberal, yang mencakup Pluralisme, anti teokrasi, mendukung demokrasi dan menjamin hak-hak perempuan. JIL atau Islam Liberal, menekankan kebebasan individu, dan pembebasan dari struktur sosial politik yang menindas. Organisasi ini merupakan gerakan pemikiran, sebagai respon terhadap pemikiran yang bersimpangan dengannya, seperti halnya Islam Militan maupun Islam yang Fundamental. Disamping itu skripsi ini juga memaparkan beberapa tanggapan dari ormas-ormas Islam terhadap ide ataupun wacana-wacana yang dilontarkan oleh JIL.

Kata Kunci: Kebebasan individu, Pluralisme, Sekularisasi.